

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Dalam pendidikan terdapat suatu proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar mengajar merupakan suatu interaksi atau pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan merangsang, membimbing siswa dan mengarahkan siswa mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan. Tujuan belajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua siswa. Penguasaan itu dapat ditunjukkan dari hasil belajar atau prestasi belajar siswa yang diperoleh siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) atau sering juga disebut dengan *social sciences*. Proses pembelajaran pendidikan IPS dilakukan secara bertahap-tahap dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat usia peserta didik masing-masing. Ragam pembelajaran pun harus disesuaikan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan. Secara formal pembelajaran dan membelajarkan itu terjadi di sekolah, baik di dalam kelas dan di luar kelas.

Seiring dengan adanya kurikulum 2006, mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam masyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. IPS sebagai satu program pendidikan yang tidak hanya

menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina peserta didik menjadi warga negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya.

Mata pelajaran IPS atau *social sciences* merupakan materi pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPS itu sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan nilai IPS siswa, dimana hasil yang diperoleh siswa masih sangat jauh dari standar yang diharapkan.

Dari observasi yang peneliti lakukan, hal tersebut juga terjadi dalam proses pembelajaran IPS di SDN 106162 Medan Estate. Dalam proses pembelajaran guru cenderung terpaku pada buku teks yang menjadi sumber informasi utama, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan model ceramah dan siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak termotivasi untuk bertanya dan tidak tertarik dengan pelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa tidak optimal.

Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran IPS di sekolah SDN 106162 Medan Estate adalah 70. Namun, dari hasil data yang diperoleh dari guru kelas V SDN 106162, nilai ujian semester ganjil kelas V SDN 106162 Medan Estate, dari 63 orang siswa kelas V, yang mendapat nilai sesuai KKM hanya 8 orang, dan 55 orang siswa lainnya tidak mencapai nilai KKM. Dengan demikikian dapat dikatakan hasil belajar IPS kelas V masih tergolong rendah. Rendahnya hasil

belajar dikelas V SDN 106162 Medan Estate dikarenakan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran yang diberikan guru masih konvensional.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Tidak terkecuali dalam pembelajaran IPS, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran IPS di sekolah dasar masih banyak dilaksanakan secara konvensional. Kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar, tidak melakukan kegiatan pembelajaran *social sciences* dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses anak yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, tidak berani mengajukan pertanyaan dan tidak tertarik untuk mengetahui sosialnya. Para guru juga belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter masing-masing materi pelajaran.

Ada beberapa strategi Pembelajaran yang bisa digunakan guru dan diterapkan dalam pembelajaran. Strategi yang diterapkan hendaknya dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Diantara strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa yaitu strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Mind Mapping* (Peta Pikiran). Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan dunia nyata siswa. Pembelajaran

*Mind Mapping* adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa mencatat secara kreatif.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pelajaran IPS di Kelas V SDN 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1 Hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah
- 2 Siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
- 3 Mata pelajaran IPS pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik
- 4 Dalam proses pembelajaran guru cenderung terpaku pada buku teks yang menjadi sumber informasi utama.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada: Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pelajaran IPS Dengan Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas V SDN 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Ada Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pelajaran IPS Dengan Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas V SDN 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui “Apakah Ada Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pelajaran IPS Dengan Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas V SDN 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017”

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi guru dapat memberikan masukan agar dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* dan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- 2 Bagi siswa yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan model *Mind Mapping* dan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

- 3 Bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran
- 4 Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dan masukan mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Mind Mapping* dan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
- 5 Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang bermaksud mengadakan peneliti pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

